

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara, pembangunan dalam sektor keuangan khususnya pada sektor perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Negara. Kondisi pada sektor perbankan dapat menjadi salah satu indikator yang menunjukkan, kondisi perekonomian suatu Negara dalam keadaan yang baik atau buruk, karena itu kondisi keuangan pada sektor perbankan perlu mendapat perhatian dari pemerintah.

Laporan keuangan perusahaan pada umumnya merupakan cerminan dari kondisi keuangan dalam perusahaan yang sekaligus sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen kepada *stakeholder* berkaitan dengan kinerja manajemen dalam suatu periode. Kinerja manajemen itu sendiri dapat diukur dari komponen laba dalam laporan laba/ rugi yang merupakan bagian dari suatu laporan keuangan, komponen tersebut sekaligus menjadi *indicator* dari kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan.

Di dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomor 1, dikatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk *investor* dan calon *investor*, kreditur dan pengguna lain

dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis, yang rasional.

Pada dasarnya, dalam pengambilan keputusan perhatian para pihak yang berkepentingan seperti investor lebih sering terpusat pada komponen laba tanpa memperhatikan rincian prosedur yang ada dan menganalisisnya. Kecenderungan investor dan pihak eksternal lainnya yang lebih berfokus pada informasi laba, memicu manajemen melakukan *dysfunctional behaviour* berupa manajemen laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*) untuk menghasilkan laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan (Bartov, 1993 dalam Kusumaningtyas, & Farida, 2016)

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) sehingga muncul dampak masalah keagenan pada manajemen laba.

Menurut Ritonga, (2019) Teori keagenan (*agency theory*) memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan *profitabilitas* yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis nya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Sedangkan wewenang atas

pengelolaan perusahaan didelegasikan kepada *professional managers*. Apabila, kewenangan atas pengelolaan perusahaan sepenuhnya ada di tangan eksekutif. Hal itu akan menimbulkan kemungkinan terjadinya *moral hazard* dimana manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Manajer dengan informasi yang dimilikinya bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak dimiliki pemilik (*asymmetry information*). Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor terhadap pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanam pada perusahaan tersebut (Wulandari, 2020).

Maka untuk mengatasi permasalahan agency tersebut, perusahaan perlu melakukan pembenahan terhadap sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dengan menerapkan mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *Good corporate governance* yaitu suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut. (Wendy & Harnida, (2020)). Mekanisme *Good corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit dan komisaris independen. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang

besar yakni dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. (Prasetyo, 2017).

Hasil penelitian Fitri (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang besar diyakini dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Keberadaan komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini juga telah dibuktikan melalui hasil penelitian Isnavita (2017), bahwa proporsi komite audit independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan hasil penelitian Budyastuti (2018), bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian di atas bertolak-belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016) dan Setyaningsih (2018), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit serta komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) serta Ritonga (2019) ada beberapa parameter lain yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba selain mekanisme *good corporate governance*, parameter

tersebut yaitu *profitabilitas*. Menurut Fitri (2018) *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earnings management*), *profitabilitas* dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang rendah cenderung melaksanakan manajemen laba untuk mengurangi persepsi pihak-pihak pemakai laporan keuangan atas kinerja perusahaan.

Fitri (2018) serta Ritonga (2019) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laga (2017) serta Damayanti (2016) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ketidak-konsisten dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang berbeda sehingga menimbulkan *fenomena gap* dan *research gap* maka perlu adanya penelitian baru untuk menemukan bukti empiris berkaitan dengan pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Isnavita (2017) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 “. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek yang diteliti, periode pengamatan, dan jumlah variabel yang digunakan. Serta melihat pada kondisi negara saat ini dan

beberapa tahun belakangan dimana terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi global.

Penelitian ini berusaha menyelidiki adanya pengaruh praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019, dengan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen, serta *profitabilitas*. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2016-2019)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang signifikan untuk kondisi perbankan pada periode ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi investor untuk melihat kondisi manajemen laba pada sektor perbankan agar menjadi bahan pertimbangan mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?

2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, dimana penelitian ini hanya akan berfokus pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 secara berturut-turut.
2. Data laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan per 31 Desember.
3. Sistem *corporate governance* yang akan diteliti merupakan mekanisme *internal governance* yang terdiri dari jumlah kepemilikan institusional yang diukur dengan rasio pembagian antara saham milik institusi dalam perusahaan terhadap total saham perusahaan yang beredar, kepemilikan manajerial yang diukur dengan rasio total kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan atau entitas anak perusahaan pada total saham perusahaan yang beredar, komisaris independen yang diukur dengan rasio komisaris independen perusahaan dengan total dewan komisaris

perusahaan dan komite audit yang diukur dari jumlah anggota komite audit di perusahaan.

4. *Profitabilitas* diukur dengan ROA sebagai penentuan terhadap manajemen laba.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independent terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis dapat menjadi alat untuk meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh mekanisme

good corporate governance, dan *profitabilitas* terhadap *earnings management*.

2. Bagi mahasiswa dapat menjadi salah satu sarana bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya berkaitan dengan teori akuntansi terutama mengenai *earnings management*.
3. Bagi perusahaan dapat sebagai masukan dalam mencermati perilaku manajemen khususnya terkait tindakan *earnings management*.
4. Bagi investor dapat sebagai bahan pertimbangan mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan investee sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi agar mengurangi risiko investasi.
5. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau tambahan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh mekanisme *good corporate governance*, dan *profitabilitas* terhadap *earnings management*.

F. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah. Perumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TUJUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang tujuan atas konsep-konsep yang relevan, perumusan hipotesis, dan kerangka konseptual penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian yang di operasional kan, Teknik pengambilan sampel, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang deskripsi objek penelitian, data penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari hasil analisis data, implikasi hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.